SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI *MUSTAHIQ* DI KOTA MATARAM

(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PRODUCTIVE ZAKAT UTILIZATION TOWARDSTHE ECONOMIC EMPOWERMENT OF MUSTAHIQSIN THE CITY OF MATARAM
(A Case Study of the National Amil Zakat Board of West Nusa Tenggara Province)

OLEH

MIRRA ELVIANA WATI
NIM : 216120101

KONSENTRASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI *MUSTAHIQ* DI KOTA MATARAM

(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Oleh:

MIRRA ELVIANA WATI
NIM: 216120101

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan:

Mataram, 04 Februari 2020

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing II
Drs. H.Darmansyah, M.Si	**Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.M.Ak**
NIDN.0008075914	**NIDN.0807058301**

Mengetahui,

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua

Lalu Herdra Maniza, S.Sos.,MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI *MUSTAHIQ* DI KOTA MATARAM

(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Oleh :

Mirra Elviana Wati
NIM: 216120101

Naskah Skripsi ini telah di uji dan di pertahankan dalam sidang ujian skripsi yang diselenggarakan:

Mataram, 04 Februari 2020

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Adminitrasi Bisnis (S.AB) Di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Imu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1. Pembimbing Utama **Drs.H Darmansyah, M.Si** **NIDN. 0008075914**	
2. Pembimbing Pendamping **Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E,M.Ak** **NIDN. 0807058301**	
3. Penguji/Penetral **Drs.H. Abdurrahman, MM** **NIDN.0804116101**	

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan

Dr.H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Strata 1), baik di Universitas Muhammadiyah maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
48444AHF300913239
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mirra Elviana Wati
NIM: 216120101

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirra Elviana Wati
NIM : 216120101
Tempat/Tgl Lahir : Dusun Sigi, 12 Januari 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082341560659 / mirraelvianawati.731@gmail.com
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIQ DI KOTA MATARAM (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 13 Februari 2020

Penulis

METERAI TEMPEL 6000

NIM. 216120101

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dusun Sigi Dompu Nusa Tenggara Barat, 12 Januari 1998 sebagai putri kedua dari Empat bersaudara. Ayahanda bernama Burhan dan Ibunda bernama Hanafia.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 07 Manggelewa pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manggelewa pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manggelewa pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Semasa perkuliahan penulis aktif dibidang kemahasiswaan baik dilembaga Intra, Ortom serta ditataran Fakultas dan Universitas. Tahun 2017/2018 penulis diamanahkan sebagai Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis serta Ketua Bidang IMMawati di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fisipol, tahun 2018/2019 sebagai Sekretaris Bidang IMMawati di Pimpinan Cabang IMM Kota Mataram, dan tahun 2019/2020 sebagai ketua Bidang IMMawati di Pimpinan Cabang IMM Kota Mataram.

Selain berkecimpung didunia kemahasiswaan penulis juga pernah menjadi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS, serta pernah mengikuti berbagai pembinaan dari Lembaga Beasiswa BAZNAS 2018-2020.

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّ مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِاللَّهِفَسَوْفَنُؤْتِيهِأَجْرًاعَظِيمًا

Artinya: *Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.* (QS.An-nisa (4):114).

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

"*Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain"*

"Jika seseorang meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang manfaat, dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya"

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat yang tak terhingga. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, aku persembahkan karya ini:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Dengan harapan yang sangat mulia semoga suatu hari kelak perjuanganku selama ini bisa memenuhi harapan besarnya, ibuku Hanafia dan Ayahku Burhan yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tiada terhingga nilainya baik material maupun spiritual berupa harapan dan do'anya disetiap langkah dan perjalananku. Ibu dan ayah adalah cinta terbaik yang aku punya. Darinya aku peroleh sebuah arti kasih sayang, harapan, ketulusan, kesabaran, keteguhan hati, semangat dan do'a suci yang selalu menyertaiku.
2. Untuk Kakak Vera Afianawati, Adik Adi Saputra Sofiansyah dan Adik Andre Septia Riska yang telah memberikan dukungan, kepercayaan sehingga aku bisa melangkah sampai di titik ini.
3. Untuk keluarga besar prodi Administrasi Bisnis, Organisasi IMM dan LPM Dimensi UMMat yang telah membesarkan namaku.
4. Untuk Keluarga Besar BAZNAS yang telah memberikan dukungan material dan spiritual.
5. Untuk teman-teman seperjuangan saya dikampus yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Dan Almamaterku tercinta.

Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif
Terhadap Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* di Kota Mataram
(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Oleh:

Mirra Elviana Wati
Pembimbing I : Drs.H Darmansyah, M.Si
Pembimbing II: Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E,M.Ak

ABSTRAK

Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Zakat produktif adalah zakat dimana harta zakat tidak dihabiskan dalam satu waktu akan tetapi dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati terus menerus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* dan kendala dalam pendayagunaan zakat produktif terhadap Pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram pada BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 301 *mustahiq* atau responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 *mustahiq* atau responden dengan menggunakan teknik pengambilan sample non probabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara parsial variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq.* Hal ini telah dibuktikan bahwa, nilai t hitung sebesar 6,529 > t tabel sebesar 1,98447 dan dengan taraf signifikan hasil 0,000<0,05, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha.

Kata Kunci: **Zakat Produktif, Pendayagunaan Zakat, Pemberdayaan Ekonomi, *Mustahiq***

Analysis of the Effect of Productive Zakat Utilization towardsthe Economic Empowerment of Mustahiqsin the City of Mataram (A Case Study of the National Amil Zakat Board of West Nusa Tenggara Province)

By:
Mirra Elviana Wati
Advisor I: Drs. H Darmansyah, M.Sc.
Advisor II: Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E, M.Ak

ABSTRACT

One of the supporting welfare of life in the world and the hereafter is socio-economic welfare. In this connection, zakat can function as a source of socio-economic funding for Muslims. The utilization of zakat which is managed by the National Amil Zakat Agency is not only limited to certain conventional oriented activities, but also for economic activities of the people, such as in poverty and unemployment alleviation programs through the provision of productive zakat to those who need venture capital. Productive Zakat is zakat that is not spent in one time but is developed so that the results can be enjoyed continuously.

This study aims to determine the effect of the utilization of productive zakat managed by BAZNAS of West Nusa Tenggara Province on economic empowerment of mustahiqsin Mataram Cityand the constraints in the use of productive zakat on economic empowerment of mustahiq in the city.

This research is an associative research that aims to determine the relationship between two or more variables. This study uses a quantitative approach. Sources of data are in the form of primary data and secondary data. Data collection techniques consist of observation, questionnaires, interviews, and documentation. The population in this study amounted to 301 mustahiqs or respondents, and the sample in this study amounted to 100 mustahiqs or respondents. Samples were selected using a non-probability sampling technique.

Based on the results of research, partially the utilization of productive zakat variables has a positive and significant effect on economic empowerment of the mustahiqs. This has been proven by the results of the analysis that the calculated value of t is 6.529, which is greater than the t table of 1.98447 and with a significant level of results lesser than 0.05. Thus the hypothesis in this study rejects H0 and accepts Ha.

Keywords: Productive Zakat, Zakat Utilization, Economic Empowerment, Mustahiq

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sesungguhnya dalam penulisan skripsi ini sangat banyak mendapatkan bantuan dan saran serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Arsyad Abdul Gani,. M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs.H Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs.H. Darmansyah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Bapak Drs.H.Abdurrahman,M.M Selaku Dosen Penguji.
7. Semua Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan semua pihak senantiasa mendapatkan ganjaran yang setimpah dari Allah SWT. Sesungguhnya dilihat dari isi, kajian maupun tata penlisan skripsi ini tergolong belum sempurna, karena itu merupakan kehormatan bagi penulis jika ada saran dan kritik yang membangun. Saran dan kritik akan senantiasa penulis catat sebagai penambah wawasan dan khasanah pemikiran. Akhirnya dengan ridho Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi siapa saja yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Mataram, 04 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
1.1.Latar Belakang 1
1.2.Rumusan Masalah 7
1.3.Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Penelitian Terdahulu 9
2.2. Landasan Teori 11
2.2.1. Zakat 11
2.2.2. Pendayagunaan Zakat 17
2.2.3. Zakat Produktif 19
2.2.4. Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* 21
2.2.5. Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi 24
2.2.6. Pengaruh Zakat terhadap Perekonomian 25
2.2.7. Peran dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kemiskinan 26
2.2.8. Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan 27
2.3. Kerangka Berpikir 28
2.4. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Pendekatan Penelitian 31
3.2. Jenis Penelitian 31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1. Lokasi Penelitian 32
3.3.2. Waktu Penelitian 32
3.4. Populasi dan Sampel 33
3.4.1. Populasi 33
3.4.2. Sample 34
3.5. Jenis dan Sumber Data 34
3.5.1. Jenis Data 34

3.5.2. Sumber Data 35
3.6. Variebel Penelitian dan Definisi Operasional 36
3.6.1. Variebel Penelitian 36
3.6.2. Definisi Operasional 37
3.7. Teknik Pengumpulan Data 40
3.7.1. Observasi 40
3.7.2. Kuisioner (Angket) 40
3.7.3. Wawancara 41
3.7.4. Dokumentasi 42
3.8. Teknik Analisis Data 42
3.8.1. Uji Instrumen 42
3.8.2. Uji Asumsi Klasik 44
3.8.3. Uji Hipotesis 45
3.8.4. Analisis Regresi Linear Sederhana 46
BAB IV HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
4.2. Hasil Penelitian 58
4.3. Pembahasan 71
BAB V PENUTUP
5.1. Kesimpulan 78
5.2. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mustahiq Penerima Dana Zakat Produktif BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat 3
Tabel 1.2 Proporsi Penyaluran Zakat berdasarkan Bidang Penyaluran 4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 9
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan 33
Tabel 4.1 Umur *Mustahiq*..... 58
Tabel 4.2 Jenis Kelamin *Mustahiq* 58
Tabel 4.3 Jenis Usaha *Mustahiq*..... 59
Tabel 4.4 Pendapatan *Mustahiq* 59
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Pendayagunaan Zakat Produktif..... 61
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*..... 60
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas 63
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas 64
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 65
Tabel 4.10 Hasil Uji T 67
Tabel 4.11 Hasil Uji (R^2) 68
Tabel 4.12 Hasil Uji Estimasi Regresi 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* 28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pimpinan Baznas Provinsi NTB Masa Bhakti 2015-2020 Dan Struktur Organisasi Amil/Pelaksana Baznas Provinsi NTB 49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masalah kemiskinan bukanlah sekedar masalah statistik atau angka semata, melainkan persoalan nyata mengenai sulitnya kondisi kehidupan rakyat, masalah hidup dan mati bagi sebagian rakyat yang kurang beruntung. Maka harus ditangani secara substantif dan mendasar, dan bukan sekedar siasat statistik dan manipulasi dari mata rakyat. Fenomena kemiskinan di Indonesia tersebar luas di seluruh pelosok negeri ini baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Hal ini masih nyata bahwa tidak ada satupun daerah di Indonesia yang bebas dari garis kemiskinan serta tersebar diberbagai daerah pedesaan dalam wilayah Kecematan.

Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Untuk itu perlu dibentuk lembaga-lembaga sosial Islam sebagai upaya untuk menanggulangi masalah sosial tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan

dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Hafidhuddin (dalam Beik, 2009:3) menyatakan bahwa zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit dalam QS At-Taubah ayat 60. Ia mengatakan bahwa pengelolaan zakat melalui institusi amil memiliki beberapa keuntungan, yaitu : (i) lebih sesuai dengan tuntunan syariah, *shirah nabawiyyah* dan *shirah* para sahabat serta generasi sesudahnya, (ii) menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, (iii) untuk menghindari perasaan rendah diri dari para mustahik apabila mereka berhubungan langsung dengan *muzakki*, (iv) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan zakat, dan (v) sebagai syiar Islam dalam semangat pemerintahan yang Islami.

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang bisa menjadikan para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diberikan. Dengan demikian zakat produktif adalah zakat dimana harta zakat tidak dihabiskan dalam satu waktu akan tetapi dikembangkan sehingga hasilnya bisa dinikmati terus menerus Asnaini (dalam Miranda, 2018:26).

Tabel 1.1
Jumlah Mustahiq Penerima Dana Zakat Produktif
BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Daerah (Kota/Kabupaten)	Tahun				Jumlah Mustahiq
		2018		2019		
		Mustahiq	Dana	Mustahiq	Dana	
1	Mataram	120	60.000.000	301	301.000.000	421
2	Lombok Barat	230	115.000.000	480	464.000.000	710
3	Lombok Tengah	209	104.500.000	24	24.000.000	444
4	Lombok Timur	290	145.000.000	203	202.000.000	493
5	Lombok Utara	180	90.000.000	54	54.000.000	234
	Jumlah	1.029	514.500.000	1.062	1.045.000.000	2.302

Sumber : Dokumen BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat (2019)

Berdasarkan Table 1.1 menunjukkan jumlah *mustahiq* yang menerima dana zakat produktif di BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak 2018-2019. Dapat diketahui bahwa Pada tahun 2018, proporsi jumlah *mustahiq* yang menerima zakat produktif di Kota Mataram yaitu 120 *mustahiq* kemudian meningkat di tahun 2019 sebanyak 301 *mustahiq*. Adapun jumlah *mustahiq* di Lombok barat yaitu 230 kemudian meningkat di tahun 2019 sebanyak 480. Kemudian jumlah *mustahiq* di lombok tengah sebanyak 209 *mustahiq* kemudian menurun drastis menjadi 24 *mustahiq* di tahun 2019. Sedangkan jumlah *mustahiq* di Lombok Timur yaitu sebanyak 290 kemudian menurun di tahun 2019 menjadi 203 *mustahiq* . Dan yang terakhir jumlah *mustahiq* di Lombok utara yaitu sebanyak 180 *mustahiq* kemudian menurun menjadi 54 *mustahiq* di tahun 2019.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah *mustahiq* penerima zakat produktif yang meningkat dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu terdapat di

Mataram dan Lombok Barat. Sedangkan jumlah *mustahiq* penerima zakat produktif yang mengalami penurunan terdapat di Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan BAZNAS karena BAZNAS sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Tabel 1.2
Proporsi Penyaluran Zakat berdasarkan Bidang Penyaluran

Bidang Penyaluran	BAZNAS		BAZNAS Provinsi		BAZNAS Kab/Kota		LAZ		Nasional	
	Rp (Juta)	%	Rp (Juta)	%	Rp (Juta)	%	Rp (Juta)	%	Rp (Juta)	%
Ekonomi	5.161	9.09	29.662	12,98	119.878	21,46	183.330	13,02	338.031	15,01
Pendidikan	18.845	33,18	24.343	10,65	102.016	18,26	312.991	22,23	458.195	20,35
Dakwah	3.480	6,13	52.046	22,78	77.702	13,91	201.523	14,32	334.750	14,87
Kesehatan	13.975	24,6	6.527	2,86	36.632	6,56	134.286	9,54	191.420	8,5
Sosial	15.342	27,01	115.928	50,73	222.406	39,81	575.564	40,89	929.239	41,27
Total	56.803	100	228.504	100	558.634	100	1.407.694	100	2.251.635	100

Sumber: Dokumen Statistik BAZNAS (2016)

Dana zakat didistribusikan di beberapa bidang, yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial. Di antara bidang-bidang tersebut, bidang sosial memiliki alokasi tertinggi secara nasional dengan hampir setengah dari total dana zakat, yaitu 41,27 persen atau hampir satu triliun rupiah. Sekitar setengah dari itu, yaitu 20,35 persen atau hampir 500 miliar rupiah, dialokasikan untuk sektor pendidikan. Sektor ekonomi dan dakwah mengikuti dengan alokasi masing-masing 15,01 persen atau sekitar 340 miliar rupiah dan 14,87 persen atau sekitar 330 miliar rupiah, dan proporsi terkecil dari distribusi zakat yakni sebesar 8,5 persen atau sekitar 200 miliar rupiah dialokasikan di sektor kesehatan. Di BAZNAS Provinsi, LAZ, dan BAZNAS Kabupaten/Kota, sebagian besar dana zakat juga dialokasikan di sektor sosial, dengan alokasi masing-masing 50,73 persen, 40,89 persen, dan 39,81 persen. Alokasi terkecil dari dana zakat di lembaga-lembaga ini juga di sektor kesehatan. Namun, sektor lainnya bervariasi. BAZNAS Provinsi mengalokasikan dana zakat di sektor dakwah sebagai yang tertinggi kedua setelah sosial dengan alokasi 22,78 persen, diikuti oleh ekonomi dengan alokasi 12,98 persen dan pendidikan dengan alokasi 10,65 persen. Di sisi lain, BAZNAS Kabupaten/Kota mengalokasikan 21,46 persen dari dana zakat di sektor ekonomi, diikuti oleh sektor pendidikan dan dakwah dengan alokasi masing-masing 18,26 persen dan 13,91 persen. Sementara itu, alokasi tertinggi kedua dana zakat di LAZ dialokasikan di sektor pendidikan dengan alokasi 22,23 persen, diikuti oleh sektor dakwah dan ekonomi dengan alokasi masing-masing 14,32 persen dan 13,02 persen. Tidak seperti di lembaga zakat lainnya, alokasi tertinggi dana zakat di BAZNAS adalah di sektor pendidikan dengan alokasi

sebesar 33,18 persen. Sektor sosial memiliki alokasi tertinggi kedua dengan alokasi sebesar 27,01 persen, diikuti oleh sektor kesehatan, ekonomi, dan dakwah dengan alokasi masing-masing 24,60 persen, 9,09 persen,dan 6,13 persen.

Adanya pengelolaan dana zakat produktif ini maka penulis dapat mengetahui apakah pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat mendayagunakan zakat produktif secara efektif. Selain itu dengan adanya zakat produktif ini akan membantu modal usaha masyarakat fakir dan miskin dan tentunya bantuan zakat ini harus dikelola secara bijak oleh *mustahiq*, yang pada akhirnya akan membantu perekonomian *mustahiq*. Jadi dengan adanya zakat produktif ini, akan memiliki dampak positif pada berkurangnya jumlah kemiskinan, karena sejatinya kemiskinan merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian bangsa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pendayagunaan zakat produktif dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*. Penelitian mila sartika, Sinta Dwi Wulansari, Achmad Hendra Setiawan S.E. M.Si serta Gessy Evelin Miranda yang hasilnya menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan dalam bentuk produktif berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*. Penelitian terdahulu lain telah banyak membahas tentang pengaruh zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*. Penelitian tentang tema ini dilakukan oleh Muslih Adi Saputro.

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam seberapa besarkah efektivitas pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan

BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap ekonomi *mustahiq* yang diberdayakan. Apakah dengan menggunakan uji dan teknik analisa yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau sebaliknya. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah ***"Analisiis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di Kota Mataram (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat)".***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram ?
2. Kendala apa saja dalam pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram ?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram.
b. Untuk mengetahui kendala dalam pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai kinerja pengelola zakat yang profesional dalam melaksanakan pendistribusian zakat produktif.

2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional

   Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja pengelola zakat khususnya zakat produktif dalam melaksanakan tugasnya.

3. Bagi Akademis

   Penelitian ini sebagai perwujudan Darma Perguruan tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi kegunaan ilmiah bagi yang membacanya khususnya mengenai Kinerja Pengelola Zakat Dalam efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Perbedaan
Sartika, 2008	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz Yayasan Solo Peduli Surakarta	Objek penelitian yang di tuju: Penelitian ini membahas tentang Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz

		Yayasan Solo Peduli Surakarta. Sedangkan penulis meneliti Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di Kota Mataram

Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifkan antara jumlah dana Zakat yang disalurkan (X) benar-benar mempengaruhi pendapatan Mustahiq (Y).

Wulansari dan Achmad Hendra Setiawan, 2014	Peranan Dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik Studi Kasus Rumah Zakat Semarang	Penelitian yang dilakukakan Wulansari dan Achmad menggunakan variebel X Peranana Dana Zakat Produktif dan Variebel Y sebagai Perkembangan usaha mikro. Sedangkan yang diteliti penulis adalah Pendayagunaan Zakat Produktif (X) dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Y)

Temuan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Uji Paired T-*test* dapat diketahui bahwa modal, omzet usaha dan keuntungan usaha mustahiq adalah berbeda secara signifikan antara sembelum dan sesudah menerima bantuan usaha yang diberikan oleh Rumah Zakat.

Miranda, 2018	Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat	Penelitian yang dilakukakan oleh

	Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Studi Kasus Baznas	Miranda menggunakan variebel X sebagai Pendayagunaan Zakat Produktif dan variebel Y sebagai Perkembangan usaha mikro Mustahiq. Sedangkan yang diteliti penulis adalah Pendayagunaan Zakat Produktif (X) dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Y)

Temuan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa varibel zakat produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap perubahan pendapatan usaha (Y) sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Zakat

A. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat merupakan kata dasar (*masdar)* dari zakat yang berarti suci, berkah,

tumbuh, dan terpuji, yang semua arti ini digunakan didalam menerjemahkan Al-Qur'an dan hadits. Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Menurut bahasa, zakat memiliki beberapa definisi. *Al-barakatu* berarti keberkahan, al-namaa artinya pertumbuhan, dan *as-shalahu* artinya keberesan. Sedangkan, menurut ulama, ada beberapa definisi zakat, namun pada dasarnya prinsipnya sama walaupun redaksinya berbeda. Para ulama berpendapat bahwa definisi zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula Hafidhudin (dalam Miranda, 2018:13)

Kaitan antara makna bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Maksudnya, zakat itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya.

Sedangkan dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya.

Sasaran pendistribusian zakat didasarkan pada Al-Qur'an, surat *At-Taubah* ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin,amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sasaran distribusi zakat diperuntukkan 8 golongan asnaf, yaitu fakir, miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, orang yang berutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Zakat sebagai salah sat u instrumen ekonomi Islam merupakan karakteristik tentang kepemilikan harta yang tidak dimiliki oleh sistem perekonomian lainnya. Zakat memiliki dimensi ibadah dan material. Artinya zakat tidak semata hanya tentang hal-hal bersifat ekonomi atau hubungan *hablum minannas*, tetapi juga sebagai pembersih jiwa dan hati dari sifat-sifat kikir, dengki, dan dendam, yaitu hubungan terhadap Yang Maha Kuasa sebagai pemilik sebenarnya dari harta tersebut atau hubungan *hablum minallah*. Mustahik dapat memanfaatkan dana zakat yang diperolehnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau memanfaatkannya secara produktif sehingga dana itu bisa dikelola berkala dengan manfaat yang kontinuitas.

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. Menurut Mannan (dalam Raihan, 2017:8) zakat mempunyai enam prinsip yaitu :

a) Prinsip keyakinan keagamaan yaitu bahwa orang yang membayar zakat merupakan salah satu manifestasi dari keyakinan agamanya.
b) Prinsip pemerataan dan keadilan merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan Allah lebih merata dan adil kepada manusia.
c) Prinsip produktifitas menekankan bahwa zakat memang harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah lewat jangka waktu tertentu.
d) Prinsip nalar sangat rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.
e) Prinsip kebebasan zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas .
f) Prinsip etika dan kewajaran; yaitu zakat tidak dipungut dengan cara yang tidak sesuai dengan yang sudah diatur.

Hukum berzakat dalam Islam adalah wajib untuk mereka yang hartanya sudah melewati nishab. Nishab merupakan nilai minimal dari harta seseorang untuk kemudian dapat dikenai wajib zakat. Rasulullah S.A.W telah menegaskan di Madinah bahwa zakat itu wajib serta menjelaskan kedudukannya dalam Islam, yaitu rukun Islam yang

ketiga. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat (orang yang sudah menembus nishab) dengan hukuman berat di akhirat, supaya terhindar dari sifat kikir dan menumbuhkan rasa tolong menolong dan berkorban.

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, umpamanya saja seseorang yang menerima zakat bisa mempergunakannya untuk berkonsumsi atau berproduksi.

Dengan demikian, zakat walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, bisa mempunyai arti ekonomi. Sehubungan dengan argumen di atas, Rahardjo menyatakan bahwa dengan mempergunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi menjadi konsep muamalah (kemasyarakatan), yaitu konsep tentang cara bagaimana manusia harus melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi. Karena itu, ada dua konsep yang selalu dikemukakan dalam pembahasan mengenai doktrin sosial-ekonomi Islam yang saling berkaitan, yaitu pelarangan riba dan perintah membayar zakat.

B. Tujuan Zakat

Tujuan Zakat, antara lain:

a. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnussabil*, dan *mustahiq* lainnya.
c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
d. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
e. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang -orang miskin.
f. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
g. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
h. Mendidik manusia untuk berdisplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

C. Golongan yang Berhak Menerima Zakat (*Mustahiq*)

Orang – orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajran syariat Islam, yakni ada delapan golongan (*asnaf*). Ketentuan ini diatur dalam Al Qur’an surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana''.*

D. Fungsi Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni:

1) Sebagai Perantara Keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak *Muzakki* dengan *Mustahiq.* Sebagai perantara keuangan *Amil* dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azaz kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap *Amil* dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya *positioning*, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

2) Pemberdayaan

Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan *Amil*, yakni bagaimana masyarakat *Muzakki* menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi

terjamin disatu sisi dan masyarakat *Mustahiq* tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi *Muzakki* baru.

2.2.2. Pendayagunaan Zakat

Menurut Masdar (dalam Chikmah,2015: Raihan 2017:8) pendayagunaan zakat adalah cara atau usaha distribusi dana lokasi dana zakat agar dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan. Pendayagunaan zakat berarti usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari pengguna hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan. Menurut Pasal 1 dalam Bab I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam, sedangkan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Menurut Nafia'ah (dalam Suratno, 2017:30-31), untuk mengukur efektifitas pendayagunaan zakat secara produktif terhadap pemberdayaan mustahiq yaitu dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Studi Kelayakan Bisnis

   Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganlisis layak atau tidak layak bisnis

dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangkai pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan.

Jadi indikator ini ditujukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan *mustahiq*, apakah usaha yang dijalankan sesuai dengan aturan syariat islam, baik itu dari jenis usaha maupun tempat usahanya. Hal ini begitu penting agar dana yang dikeluarkan tidak terdistribusi secara sia-sia.

2. Penyuluhan

Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikai informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Jadi indikator ini ditujukkan untuk memberikan wawasan kepada *mustahiq* terkait dengan prospek usaha yang dijalankan *mustahiq* yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat produktif yang baik sesuai dengan syariat Islam serta memberikan bimbingan kepada *mustahiq* terkait usaha yang dijalankan dengan sosialisasi dan pelatihan.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula.

Jadi indikator ini ditujukkan untuk memberikan koreksi terhadap usaha *mustahiq*, terkait dengan prospek usaha yang dijalankan *mustahiq*, yaitu dengan cara mengawasi usaha yang dijalankan *mustahiq*, apakah dana yang diberikan benar-benar dikelola sesuai dengan arahan lembaga amil zakat serta mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan *mustahiq*.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsure pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektifitas, kegiatan yang disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program.

2.2.3. Zakat Produktif

Menurut Yusuf Al-Qardawi (dalam Thoriquddin, 2015:29) mengemukakan bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah menyerahkannya kepada orang-orang yang berhak. Menurutnya, zakat juga bisa berarti "Mengeluarkan hak yang wajib dari harta itu pun dinamakan zakat dan bagian tertentu yang dikeluarkan dari harta itu pun dikatakan zakat''.

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris *"prouctive"* yang berarti menghasilkan, memberikan banyak hasil , banyak menghasilkan barang-barang berharga yang mempunyai hasil baik. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang.

Menurut Thoriquddin (2015:30), Zakat produktif adalah model pendistrubusian zakat yang dapat membuat para *mustahiq* menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Singkatnya zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada *mustahiq* tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut *mustahiq* dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus, bahkan berubah status dari *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada *mustahiq* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifias *mustahiq*.

Pendayagunaan zakat harus berdampak positif bagi *mustahiq*, baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, *mustahiq* dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial, *mustahiq* dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti, zakat tidak hanya didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja dan hanya bersifat *charity* tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif. Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik *mustahiq* sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat

dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan *mustahiq* sampai pada dataran pengembangan usaha. Program-program yang bersifat konsumtif ini hanya berfungsi sebagai stimulan atau rangsangan dan berjangka pendek., sedangkan program pemebrdayaan ini harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini *mustahiq* tidak selamanya tergantung kepada *amil*.

2.2.4. Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*

Pemberdayaan dalam bahasa inggris adalah *empowering* yang berasal dari akar kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Oleh sebab itu, ide utama pemberdayaan berhubungan erat dengan konsep kekuasaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan diartikan sebagai serangkaian proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan.

Secara historis, kata pemberdayaan pada mulanya sering dipakai kalangan aktivis LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan pendamping masyarakat yang bermakna *"*ideologis*"* yaitu sebagai upaya *"*perlawanan*"* atas penindasan yang dilakukan penguasa. Namun pada dekade terakhir ini, pemberdayaan sudah menjadi bahsa *"*resmi*"* yang bermakna upaya-upaya pengembangan masyarakat di Indonesia yang masih berkuta dengan kemiskinan.

Pengertian *Mustahiq* Zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ada beberapa hal menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai *mustahiq*.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi *mustahiq* adalah perwujudan dari peningkatan harkat dan martabat orang yang menerima zakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Bentuk konkretnya adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Disini dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi *mustahiq* bermakana ganda, yaitu pengembangan atau peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengentasan masyarakat dari jurang kemiskinan.

Pemberdayaan *mustahiq* adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga ummat (*mustahiq*) sanggup meningkatkan pendapatnya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dan hasil usahanya.

Pemberdayaan ekonomi *mustahiq* berbasis zakat produktif yakni upaya-upaya yang dilakukan dengan memperkuat kekuasaan atau meningkatkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dalam bidang ekonomi yakni dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik sandang, pangan, maupun papan. Sehingga para *mustahiq* sanggup meningkatkan pendapatannya melalui usaha yang digelutinya dan juga dapat membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atau kredit yang dipinjamnya.

Menurut Kasim dan Siswanto (dalam Suratno, 2017:35-36), untuk melihat sejauhmana efektifitas pemberdayaan mustahiq dalam mengelola dana zakat

produktif yang diberikan oleh lembaga amil zakat, dapat dilihat dengan beberapa indikator berikut ini :

1. Peningkatan Pendapatan

   Peningkatan pendapatan adalah peningkatan terhadap arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.

2. Kemandirian

   Kemandirian adalah kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunnya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.

3. Etos Kerja

   Etos kerja adaah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total paradigma kerja yang integral.

4. Spritual

   Spiritual adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman yang jelas dan sempurna kedalam keberadaan manusia, hubungannya dengan alam semesta sekelilingnya pada satu pihak dan terhadap sang pencipta di lain pihak, melalui realitas tertinggi dari kesadaran kecerdasan abadi yang mempersatuakn semuanya itu.

Berdasarkan paparan diatas, perlunya pengadaan beberapa tahapan proses pemberdayaan *mustahiq* yang akan berdampak pada *mustahiq*, sebagai suatu

pengajaran kepada masyarakat untuk bisa hidup tanpa ada ketergantungan dengan orang lain dalam bentuk apapun. Dengan demikian taraf perekonomian nasional akan ikut naik karena jumlah pendapatan masyarakat semakin meningkat sehingga kebutuhan akan meningkat.

2.2.5. Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis. Umpamanya saja, seseorang yang menerima zakat bisa mempergunakannya untuk berkonsumsi atau berproduksi. Dengan demikian, zakat walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, bisa mempunyai arti ekonomi. Sehubungan dengan argumen di atas, Rahardjo menyatakan bahwa dengan mempergunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi menjadi konsep *muamalah* (kemasyarakatan), yaitu konsep tentang cara bagaimana manusia harus melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk ekonomi. Karena itu, ada dua konsep yang selalu dikemukakan dalam pembahasan mengenai doktrin sosial-ekonomi Islam yang saling berkaitan, yaitu pelarangan riba dan perintah membayar zakat.

2.2.6. Pengaruh Zakat terhadap Perekonomian

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal

kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam. Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya. Diantara misi-misi tersebut adalah:

a) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal.
b) Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum.
c) Misi membangun kekuatan ekonomi untuk Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

2.2.7. Peran dan Pengelolaan Zakat Terhasdap Kemiskinan

Zakat dianggap mampu dalam pengentasan kemiskinan, karena zakat merupakan sarana yang dilegalkan agama dalam pembentukan modal. Pembentukan modal semata-mata tidak hanya berasal dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam saja, tetapi melalui upaya penyisihan sebagian harta bagi yang mampu, yang wajib di bayarkan kepada pengelola zakat. Zakat di anggap akan mampu memaksimalkan kualitas SDM melalui pengadaan sarana dan prasarana bagi masyarakat, meningkatkan produktifitas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Kebijakan pengelolaan zakat yang di teliti oleh penulis adalah Pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional, hal ini disebabkan karena pemusatan pengumpulan zakat dan pemberdayaan zakat banyak dilakukan oleh BAZNAS. BAZNAS adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah tentang pengelolaan zakat. Sebagai lembaga pengelola zakat, eksistensinya begitu penting, tidak saja mempunyai tugas pokok mengumpulkan, menyalurkan dan mendayagunakan zakat sesuai dengaan ketentuan agama, tetapi lebih dari pada itu. BAZNAS dituntut juga menjadi lembaga yang benar-benar berperan dalam mensejahterakan dan mengentaskan perekonomian umat Islam Nusa Tenggara Barat.

2.2.8. Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan

Jika dilihat Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah umat muslim terbesar di dunia harus memiliki peran aktif dalam perwujudan kesejahteraan masyarakat dengan pengoptimalan potensi zakat. Potensi ini tentu saja di anggap jelas mampu mewujudkan pengentasan kemiskinan, tetapi melalui pengelolaan dan mekanisme yang tepat dan mempunyai hasil baik. Potensi Zakat yang bisa dikembangkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah zakat yang memiliki sifat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.

Dengan kata lain zakat adalah harta atau dana yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk

membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

Pendayagunaan zakat produktif melalui cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Pemanfaatan zakat harta sangat targantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, pemanfaatannya akan dirasakan oleh masyarakat. Pemanfaatan zakat ini, biasanya berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Dari penelitian lapangan yang dilakukan diketahui bahwa pada umumnya bahwa penggunaan zakat harta diantaranya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti dipergunakan untuk usaha pertanian, peternakan dan usaha kecil lainnya.

2.3. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*

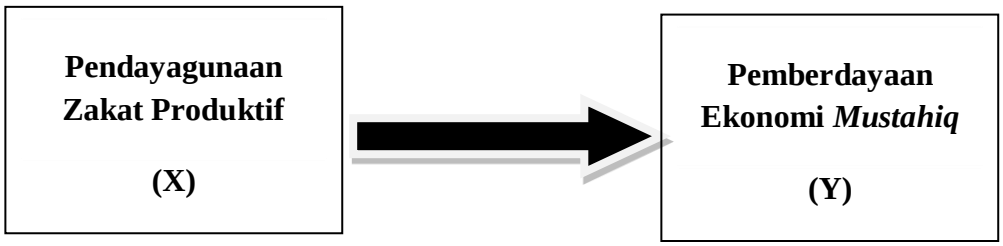

Keterangan :

➡ = Berpengaruh

X = Pendayagunaan Zakat Produktif

Y = Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*. Dari setiap variable-variabel tersebut, apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq* di Kota Mataram.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan *tentatif* (belum pasti) tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dalam sub-bab tersendiri. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H0 dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan dengan Ha. Pendayagunaan zakat produktif harus memberikan dampak positif bagi *mustahiq*, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, *mustahiq* dituntut untuk dapat hidup layak dan mandiri, sedangkan dilihat dari sisi sosial, *mustahiq* dimotivasi untuk dapat hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bersifat suatu amalan yang didistribusikan untuk hal-hal konsumtif saja, namun juga untuk kepentingan *mustahiq* yang bersifat produktif dan kreatif. Oleh sebab itu, agar pendayagunan zakat berjalan secara efektif, pemberdayaan *mustahiq* sangat dibutuhkan agar dana zakat yang dikeluarkan atau diberikan kepada *mustahiq* dikelola secara baik dan program pemberdayaan melalui distribusi zakat produktif ini memberikan kemandirian kepada *mustahiq*, agar tidak selamanya tergantung kepada *amil* dan *mustahiq* dapat menjadi *muzakki* yang awalnya *mustahiq* menerima zakat dapat memberikan zakat, dengan adanya bantuan zakat dari BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat atas usaha yang dikelola.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*, maka selanjutnya adapun hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

H0: Pendayagunaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*.

Ha: Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi *mustahiq*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) .

Menurut Sugiyono (2012:7), Pendekatan Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variebel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berlokasi di Komplek Islamic Center Mataram , Jl Langko No.3, Gomong Kec.Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.3.2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Oktober – Januari 2020. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegaiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Studi Pustaka												
2.	Observasi												
3.	Menentukan Judul dan Topik Penelitian												
4.	Pembuatan Proposal												
5.	Menyelesaikan Administrasi Penelitian												
6.	Menentukan Instrumen Penelitian												
7.	Pengumpulan Data												
8.	Proses Bimbingan												
9.	Pengolahan Data												
10.	Penyusunan Data												
11.	Pengetikan Data												
12.	Penggandaan Laporan Penelitian												

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok unsur atau

elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *mustahiq* yang mendapatkan bagian zakat produktif di Kota Mataram pada Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu berjumlah 301 *mustahiq* atau responden.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel non probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi sample yang di ambil dalam penelitian ini, berjumlah 100 responden atau *mustahiq*.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Kualitatif artinya ingin menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Data Kuantitatif

Kuantitatif adalah data yang diperoleh peneliti berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan perhitungan statistik dari kuisioner.

3.5.2. Sumber Data

Penelitian memerlukan data baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, buku-buku sebagai teori, jurnal, artikel, majalah, maupun penelitian-penelitian yang sudah publikasi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadist, buku-buku terkait manajemen zakat, pendayagunaan zakat, ekonomi Islam, pendistribusian zakat, lembaga keuangan syariah, metodelogi penelitian, dan lain sebagainya. Adapun yang diperoleh dari internet, yaitu jurnal, artikel, berita resmi, dan lain sebagainya.

3.6. Varibel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel (*definition of term*) adalah memberi pengertian secara konkret yang disesuaikan dengan tujuan dan arah penelitian sehingga variabel, konsep, dan berbagai istilah dalam penelitian dapat diamati atau observasi secara empiric, sehingga variabel dapat diidentifikasikan dan di ukur secara baik. (Pantiyasa, 2013:56).

3.6.1. Variebel Penelitan

1. Variebel Dependen

Variebel dependen (variebel terikat) adalah variebel yang besar kecil nilainya dipengaruhi oleh variebel lain. Variebel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*. Pada penelitian ini, Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* dihitung dari total nilai seluruh item variebel Y. Nilai masing-masing item Variebel Y didapat dari hasil penilian masing-masing variebel oleh responden penelitian dengan nilai 1-5.

2. Variebel Independen

Variebel independen (variebel bebas) yaitu variebel yang besar atau kecil nilainya tidak dipengaruhi oleh variebel lain. Variebel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pendayagunaan Zakat Produktif. Pada penelitian ini, Pendayagunaan Zakat Produktif dihitung dari total nilai seluruh item variebel X. Nilai masing-masing item variebel X didapat dari hasil penilaian masing-masing variebel oleh responden penelitian dengan nilai 1-5.

3.6.2. Definisi Opersional

Definisi opersional varibel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variebel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variebel masing-masing dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendayagunaan Zakat Produktif (X)

   Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (delapan asnaf).

   Dalam variebel penelitian ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

   a. Studi Kelayakan Bisnis

      Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana semula.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan sehingga mengandung unsur subjektivitas, kegiatan yang disistimatis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan program.

2. Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq* (Y)

Pemberdayaan Ekonomi *mustahiq* adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga umat (*mustahiq*) sanggup meningkatkan pendapatanya dan juga membayar kewajibanya (zakat) dari hasil usahanya.

Dalam variebel penelitian ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan Pendapatan adalah peningkatan terhadap arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah atau gaji,bunga,sewa, dan laba.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri.

c. Etos Kerja

Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.

d. Spiritual

Spiritual adalah pengetahuan yang memberikan pemahaman yang jelas dan sempurna ke dalam keberadaan manusia, hubungannya dengan alam semesta sekelilingnya pada satu pihak dan terhadap sang pencipta di lain pihak, melalui realitas tertinggi dari kesadaran kecerdasan abadi yang mempersatukan semuanya itu.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Terdapat beberapa instrument dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

3.7.1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga suatu cara yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.7.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (*angket*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket bersifat koperatif dalam arti responden diharap bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan. Kuesioner ditujukan kepada *mustahiq* guna untuk mendapatkan data tentang zakat produktif dan pendapatan atas usaha *mustahiq* yang disalurkan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun skala pengukuran yang dilakukan

adalah skala *likert.* Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam lima poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe *interval.* Untuk itu skor dapat diberikan sebagai berikut :

a.Sangat setuju (SS): 5poin

b.Setuju (S) : 4 poin

c. Netral (N) : 3 poin

d. Tidak setuju (TS) : 2 poin

e. Sangat tidak setuju (STS) : 1 poin

3.7.3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Hal ini mengenai pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tugas-tugas yang dilakukan, dan data-data yang relevan dengan penelitian penulis dengan cara bertatap muka langsung dengan petugas terkait yang bekerja di BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.7.4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapar, agenda, dan lainnya. Teknik pengambilan data dengan menggunkan metode ini dianggap lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi, ataupun tes dan dokumen-dokumen dari BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen

3.8.1.1.Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus korelasi product moment (Iqbal, 2008:79).

Uji validitas pada penelitian ini penulis akan menggunakan komputerisasi SPSS dengan teknik pengujian rumus product moment karel person sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

n = Jumlah sampel

x = Nilai indikator variabel

y = Nilai total variabel

xy = Skor rata-rata dai x dan y

3.8.1.2.Uji Reliabilitas

Menuru Ghozali (2005:177), Uji Reabilatas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variebel atau konstrk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus reliabilitas koefisien Alpha Cronbach :

$$Rii = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_2 b}{S^{2total}}\right]$$

Keteranagan :

Rii : Koofisien Reliabilitas

k : Jumlah item variabel

$\sum S_2 b$: Jumlah semua Variabel

S^{2total} : Variabel total

Suatu konstruk atau variebel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha (α)* > 0,6 yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila *alpha* < 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1.Uji Normalitis

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi,variebel dependen, variebel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunyoto,2011:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probolitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.8.2.2.Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengalaman lain. Untuk menguji terjadinya heteroskedatisitas

dilakukan grafik *scatterplot*. Jika uji grafik menghasilkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur baik bergelombang, melebar, maupun menyempit, maka terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1.Uji T

Uji T merupakan pengujian untuk menunjukkan tingkat signifikasi pengaruh variebel independen terhadap variebel dependen. Jika signifikansi t lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %, maka variebel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variebel dependen. Hipotesis yang dipakai adalah :

a) H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) H_a : $b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (5%) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

a) Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1diterima.
b) Apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.3.2.Uji Koefisien Determinasi R^2

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel terikat secara simultan atau seberapa besar variabelvariabel dalam menerangkan variabel terikatnya.

Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{x}{Y}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien penentu sederhana

b = Koefisien regresi

Y = Pemberdayaan *mustahiq*

X = Pendayagunaan zakat produktif

3.8.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variebel independen dengan satu variebel dependen. Model regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan : Y = variebel dependen (Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq)

X = Variebel independen (Pendayagunaan Zakat Produktif)

a = Konstanta/intersap

b = koefisien regresi